

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. ASEAN Para Games**

ASEAN Para Games adalah turnamen multi-olahraga dua tahunan yang mengikuti berakhirnya Pesta Olahraga Asia Tenggara (SEA Games). Ajang kali ini diikuti oleh atlet penyandang disabilitas dari 11 negara Asia Tenggara, antara lain Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Indonesia, Thailand, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Vietnam, dan Timor Leste. Para atlet yang mengikuti ajang tersebut memiliki beragam kondisi disabilitas, antara lain spastisitas, Cerebral Palsy, disabilitas mobilitas, disabilitas penglihatan, amputasi, dan disabilitas intelektual. ASEAN Para Games diatur oleh ASEAN Para Sports Federation (APSF) dan diawasi oleh International Paralympic Committee (IPC) dan Asian Paralympic Committee. Pertandingan-pertandingan ini biasanya diselenggarakan oleh negara penyelenggara Pesta Olahraga Asia Tenggara (SEA Games).

Pada bulan Mei tahun 2000, perwakilan negara-negara di Asia Tenggara yang hadir pada Paralimpiade Malaysia yang diadakan di Kuala Lumpur, Malaysia, mengadakan pertemuan dan mencapai konsensus untuk mengembangkan entitas olahraga yang khusus diselenggarakan untuk individu penyandang disabilitas. ASEAN Para Games didirikan di bawah kepemimpinan Zainal Abu Zarin, Presiden Pendiri Dewan Paralimpiade Malaysia. Alasan mendasar yang dikemukakan adalah bahwa penyelenggaraan acara atletik regional setelah Asian Games Tenggara

akan berfungsi untuk menumbuhkan persahabatan dan persatuan di antara individu penyandang disabilitas di seluruh wilayah ASEAN. Selain itu, hal ini juga akan berkontribusi pada rehabilitasi dan asimilasi penyandang disabilitas ke dalam kerangka masyarakat yang lebih luas.

ASEAN Para Games terdiri dari sepuluh negara anggota asli, yaitu Brunei, Myanmar, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Paralimpiade dua tahunan tingkat Asia Tenggara diadakan pada tanggal 28 April 2001, berdasarkan kesepakatan beberapa negara. Selanjutnya, pada tanggal 23 Oktober 2001, ASEAN Para Sports Federation (APSF) didirikan, dengan Pisal Wattanawongkiri, Presiden Komite Paralimpiade Thailand, terpilih sebagai presiden perdananya. Di bawah kepemimpinannya nama permainan tersebut akhirnya diusulkan.

Pembentukan APSF pada awal tahun 2000an menjadi motivator penting dalam membina kerja sama dan persahabatan antar negara anggota ASEAN, serta komunitas Paralimpiade di Asia Tenggara. Tujuan utama APSF pada dekade mendatang adalah untuk secara aktif mengupayakan kesetaraan dalam olahraga dan kehidupan sehari-hari bagi penyandang disabilitas di wilayah tersebut.

Asosiasi untuk Keselamatan Pasien dan Peningkatan Kualitas (APSF) harus secara strategis memantapkan dirinya sebagai entitas yang

tangguh dan proaktif agar dapat secara efektif menghadapi berbagai hambatan yang muncul di abad ke-21, yang meliputi:

- Untuk meningkatkan rasa persatuan dalam komunitas ASEAN dengan secara aktif mempromosikan peluang yang adil baik dalam aspek kehidupan olahraga maupun non-olahraga.
- Untuk menjadikan APSF sebagai organisasi yang kuat dan dinamis yang menjunjung tinggi profesionalisme dalam memfasilitasi peningkatan peluang partisipasi, keterlibatan, dan integrasi.
- Untuk mendorong partisipasi inklusif dalam olahraga di kalangan penyandang disabilitas, sekaligus memastikan bahwa hambatan diskriminatif dihilangkan.
- Untuk meningkatkan inisiatif pendidikan, melakukan penelitian dan pengembangan, dan terlibat dalam upaya promosi di bidang olahraga dan kebugaran.
- Meningkatkan kohesi ASEAN dan membina persahabatan antar individu penyandang disabilitas melalui olahraga.
- Usulan ini memerlukan koordinasi Federation Games yang akan diadakan bersamaan dengan Southeast Asian Games (SEA) Games dua tahunan.
- Untuk mengkoordinasikan dan mengelola berbagai acara dan kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan teknis, peningkatan kepemimpinan, perencanaan strategis, dan bidang ilmu olahraga.

- Untuk meningkatkan maksud dan tujuan federasi, penting untuk memiliki teknologi informasi.
- Menghasilkan sumber daya keuangan dan memperoleh sumber daya yang berharga bagi federasi.

(<https://web.archive.org/web/20160213143821/http://aseanparasports.org/about/>, diakses pada 20 Agustus 2023, 13:47 WIB)

ASEAN Para Games perdana berlangsung di Kuala Lumpur pada tanggal 26 hingga 29 Oktober 2001, dengan partisipasi sekitar 700 atlet dan kontingen dari Brunei, Myanmar, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Para atlet ini total berkompetisi di dua cabang olahraga sepanjang ajang tersebut. Selama ASEAN Para Games ke-2 yang diadakan di Vietnam, federasi memperluas keanggotaan sementara ke Timor Leste.

ASEAN Para Games telah diselenggarakan oleh total tujuh negara. Malaysia mendapat kehormatan menjadi tuan rumah ASEAN Para Games sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 2001, 2009, dan 2017, melampaui semua negara peserta lainnya dalam hal berapa kali negara tersebut menjadi tuan rumah. ASEAN Para Games ke-5, yang awalnya dijadwalkan diadakan di Laos pada tahun 2009, akhirnya dibatalkan karena keterbatasan anggaran dan kurangnya keahlian dalam memenuhi kebutuhan khusus atlet penyandang disabilitas. Akibatnya, Malaysia dipilih sebagai tuan rumah alternatif untuk pertandingan tersebut,

menandai kedua kalinya mereka menjadi tuan rumah acara tersebut dalam rentang waktu delapan tahun.

ASEAN Para Games ke-10 yang semula direncanakan berlangsung di Filipina, akhirnya dibatalkan karena wabah COVID-19. Validitas angka edisi tetap ada meskipun ada pembatalan. Pembatalan ASEAN Para Games ke-11 yang semula direncanakan digelar di Vietnam terpaksa dilakukan karena penundaan SEA Games 2021 akibat wabah global COVID-19. Indonesia, sebagai sebuah bangsa, memberikan dukungannya terhadap ASEAN Para Games, sebuah acara yang akan diadakan kembali dan diselenggarakan di Surakarta mulai tanggal 30 Juli hingga 6 Agustus 2022.

## **2.2. Profil Media *Okezone.com* dan Pemberitaan tentang ASEAN Paragames**

*Okezone.com* adalah platform berbasis internet untuk konten berita dan hiburan, dengan penekanan khusus untuk melayani pembaca masyarakat Indonesia, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. *Okezone.com* menawarkan beragam informasi yang mencakup berita umum, politik, peristiwa, urusan internasional, ekonomi, gaya hidup, berita selebriti, olahraga, sepak bola, industri otomotif, teknologi, perjalanan, makanan, dan topik terkait haji dan komunitas Muslim. Portal berita *Okezone.com* secara resmi didirikan pada tanggal 1 Maret 2007, menandai dimulainya komersialnya. Pendirian *Okezone.com* menandai dimulainya perusahaan online pertama di bawah kepemilikan PT Media

Nusantara Citra Tbk (MNC), sebuah perusahaan media terintegrasi terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

PT MNC Tbk merupakan pemilik dan operator berbagai perusahaan media televisi, yaitu RCTI, MNCTV, GTV, dan iNewsTV. Selain itu, mereka memiliki dan mengawasi penerbitan media cetak seperti Koran Seputar Indonesia, Sindo Weekly, Highend, Just For Kids, Highend Teen, dan Network!. Media radio yang dimaksud antara lain MNC Trijaya FM, Global Radio, RDI Radio, dan V Radio. Selain kehadirannya di media massa, PT MNC Tbk bergerak di beberapa bidang termasuk banyak industri.

Menurut *Alexa.com*, Okezone meraih peringkat kedua tertinggi untuk kategori portal berita terpopuler di Indonesia mulai Juni 2019. Prestasi ini diraih karena semakin banyaknya pengunjung situs harian yang mengakses *Okezone.com*. Selain itu, jumlah pengguna internet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang terus-menerus, dengan tercatat angka 150 juta pengguna pada tahun 2017 menurut data Google. Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah ini diperkirakan akan mengalami pertumbuhan substansial di tahun-tahun mendatang.

(<https://management.Okezone.com/>, diakses pada 2 Agustus 2023, pukul 14:20 WIB)

*Okezone.com* telah menerbitkan sekitar 165 artikel berita terkait ASEAN Para Games 2022, sepanjang periode Februari 2022 hingga

Agustus 2022. *Okezone.com* banyak menggunakan genre liputan berita ini dalam pemberitaan acara ASEAN Para Games 2022. Semacam berita yang bercirikan gaya penulisan yang ringkas, lugas, dan tidak ambigu. Pemberitaan sebagian besar berfokus pada prevalensi peringkat, hasil pertandingan, dan keterlibatan pemerintah dalam memfasilitasi pelaksanaan acara ini.

Karena banyaknya liputan berita yang ringkas dan dangkal, penulis akan memilih objek dengan lebih presisi, dengan fokus pada artikel berita yang secara khusus menyoroti atlet saingan. Proses pengambilan sampel berita melibatkan pencarian awal kata kunci tertentu, termasuk masuknya kata kunci “ASEAN Para Games 2022”. Hal ini memastikan bahwa artikel berita yang dipamerkan hanya merupakan artikel yang ditulis pada periode tersebut. Selanjutnya, artikel-artikel berita tersebut disusun kembali secara berurutan berdasarkan ketaatan pada kerangka waktu yang ditentukan dan kesesuaian dengan kriteria penelitian. Sampel yang diperoleh merupakan liputan berita mengenai karakteristik demografi atlet disabilitas peserta ASEAN Para Games 2022 mendatang. Adapun daftar judul berita *Okezone.com* mengenai ASEAN Para Games 2022 yang akan diteliti di antaranya adalah:

Tabel 2.1. Daftar Judul Berita *Okezone.com*

| No | Tanggal Rilis | Judul Berita                   |
|----|---------------|--------------------------------|
| 1  | 2/8/2022      | Profil Ni Nengah Widiasih yang |

|   |           |                                                                                                             |
|---|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |           | Sumbang Emas untuk Indonesia di ASEAN Para Gams 2022                                                        |
| 2 | 4/8/2022  | ASEAN Para Games 2022: David Jacobs Punya Pesan Khusus untuk Anak-Anak Difabel Indonesia                    |
| 3 | 4/8/2022  | Mengenal Setiawan, Andalan Baru Indonesia di Cabor Para Panahan ASEAN Para Games 2022                       |
| 4 | 6/8/2022  | Raih 4 Medali Emas ASEAN Para Games 2022, Ini Kisah Atlet Indonesia Fredy Setiawan                          |
| 5 | 31/7/2022 | ASEAN Para Games 2022: Kalahkan Thailand 2-0, Tim Para Bulu Tangkis Indonesia Raih Emas Pertama!            |
| 6 | 5/8/2022  | Kisah Bang Udin, Penjual Bubur Difabel yang Berhasil Sabet Emas di ASEAN Para Games 2022!                   |
| 7 | 10/8/2022 | Kisah Tony Richardo Mahasiswa Unesa yang Gagal Masuk PON Tapi Raih Emas di ASEAN Para Games                 |
| 8 | 30/7/2022 | ASEAN Para Games 2022: Kisah Dheva Anrumusthi, Peraih Perak Paralimpiade yang Sempat Tinggalkan Bulutangkis |

|  |  |                   |
|--|--|-------------------|
|  |  | Karena Kecelakaan |
|--|--|-------------------|

### 2.3. Profil Media *Solopos.com* dan Pemberitaan tentang ASEAN Paragames

*Solopos.com* merupakan komponen integral dari Solopos Media Group (SMG). Website *Solopos.com* didirikan pada tanggal 19 September 2007, bersamaan dengan peringatan hari jadi Harian Solopos yang ke-10. *Solopos.com* menawarkan liputan komprehensif tidak hanya berita lokal seputar wilayah Soloraya, namun juga berbagai informasi nasional dan global.

Semarangpos.com dan Madiunpos.com merupakan platform online yang dirancang untuk melayani pengguna internet yang berada di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Paus.id, sebuah platform yang menawarkan beragam perspektif, menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang. Espos Plus menawarkan pembaca kesempatan untuk mengakses informasi eksklusif dan komprehensif.

*Solopos.com* menyediakan informasi dengan cara yang menarik dan mudah diakses, ditandai dengan pendekatannya yang khas dan memotivasi. Platform ini bertujuan untuk menjadi sumber daya berharga, menawarkan panduan dan inspirasi bagi penggunanya. *Solopos.com* juga menampilkan video-video unik yang bersumber dari channel YouTube resmi Soloposcom.

(<https://www.Solopos.com/page/about-us>, diakses pada 2 Agustus 2023, pukul 15:12 WIB)

*Solopos.com* selalu menyajikan liputan berita terkait ASEAN Para Games 2022 mendatang. Sebanyak 100 artikel berita telah dikategorikan dengan kata kunci “APG 2022”, yang merupakan konten berita yang ditulis oleh *Solopos.com* sepanjang durasi ASEAN Para Games 2022. Konten berita yang disediakan *Solopos.com* sebagian besar terdiri dari laporan singkat dan lugas, terutama menekankan hasil pertandingan daripada menyoroti atlet yang berpartisipasi.

Penulis menggunakan pendekatan sistematis dalam memilih sampel artikel berita terkait ASEAN Para Games 2022. Sampel dibatasi pada artikel berita yang terbit antara Februari 2022 hingga Agustus 2022. Proses penyortiran dilakukan dengan melakukan pencarian artikel berita dengan frasa “APG 2022” yang digunakan oleh *Solopos.com* untuk menghasilkan konten berita terkait ASEAN Para Games 2022. Selanjutnya, penulis melanjutkan untuk menyempurnakan ragam artikel berita dengan secara khusus memilih artikel yang berpusat pada biografi komprehensif atlet penyandang disabilitas.

Adapun daftar judul berita *Solopos.com* mengenai ASEAN Para Games 2022 yang akan diteliti di antaranya adalah:

Tabel 2.2. Daftar Berita *Solopos.com*

| No | Tanggal Rilis | Judul Berita                                                               |
|----|---------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 29/8/2022     | Bangga, Atlet Renang Asal Ambarawa Ina Prihati Raih 3 Medali saat APG 2022 |
| 2  | 11/8/2022     | Bikin Bangga Ini Dia Atlet Karanganyar Peraih 2 Perunggu APG 2022          |
| 3  | 2/8/2022      | ASEAN Para Games Ajari Generasi Muda Pendidikan Karakter dan Berempati     |

#### 2.4. Jurnalisme dan Pemberitaan Disabilitas di Indonesia

Di Indonesia, bidang jurnalisme telah menerapkan undang-undang khusus yang mewajibkan jurnalis untuk menghasilkan konten berita yang inklusif dan akomodatif terhadap individu penyandang disabilitas. Pernyataan tersebut di atas bersumber dari Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas yang dituangkan dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 01/PERATURAN-DP/II/2021 yang merupakan pedoman pemberitaan yang inklusif dan memperhatikan individu penyandang disabilitas.

Ada banyak sekali berita yang berkaitan dengan isu disabilitas di Indonesia. Berdasarkan pemberitaan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) pada tahun 2017, isu disabilitas di Indonesia dinilai kurang diliput oleh media. Selama rentang waktu 2011 hingga 2016, tercatat total 89 laporan terkait disabilitas. Pernyataan di atas diutarakan Eva Nila Sari dengan mengacu pada istilah yang menonjol “Komnas

HAM” dan “Isu Disabilitas”. Jumlah berita yang diberitakan setiap tahun menunjukkan fluktuasi selama periode 2011 hingga April 2016. Pada tahun 2011, total ada enam berita yang didokumentasikan, diikuti dengan penurunan menjadi empat berita pada tahun 2012. Tahun berikutnya, 2013, terjadi penurunan yang cukup besar. bertambah menjadi tujuh berita. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 11 berita. Selanjutnya, pada tahun 2015 terjadi lonjakan cukup besar dengan total pemberitaan sebanyak 40 berita. Hingga April 2016, jumlah berita mencapai 20 berita.

Kejadian khusus ini merupakan sebuah tonggak penting yang membuat laporan mengenai disabilitas menjadi hal yang memprihatinkan. Meski demikian, pada intinya media massa mempunyai kapasitas untuk menyebarkan informasi terkait isu disabilitas dan membentuk persepsi khalayak terhadap kelompok disabilitas.

Menurut Baroroh, N. L. (2023), media lokal memandang atlet penyandang disabilitas sebagai individu yang tangguh karena kualitas luar biasa mereka yang melampaui batas kemampuan mereka, sehingga mereka mewakili Indonesia di kancah Asia. Media lokal menggambarkan para atlet penyandang disabilitas sebagai individu yang inspiratif, dan secara efektif menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa keterbatasan memang bisa menghasilkan prestasi yang patut dibanggakan, terutama yang terlihat pada Asian Para Games 2018.

Selain itu, Baroroh (2023) juga mencermati media nasional memberikan liputan tentang atlet penyandang disabilitas yang menekankan prinsip kemanusiaan, nilai-nilai, dan isu-isu sosial. Publikasi Kompas menampilkan gambaran atlet yang menekankan pada kemampuan atlet penyandang disabilitas untuk menjadi sumber inspirasi, menyoroti rendahnya tingkat inklusivitas disabilitas di Indonesia, dan menyoroti potensi atlet penyandang disabilitas untuk membantu masyarakat Indonesia yang terkena dampak bencana alam.